

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang timbul dalam pembangunan di suatu negara. Kemiskinan yang terjadi sekarang tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Upaya pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Dalam pembangunan, terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Disinilah peran pemerintah harus lebih jeli menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki negara itu, untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat bersama pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam mengatasi kemiskinan semua negara di dunia. Pemerintahan di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program dinegara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output pendapatan nasional dan penurunan angka kemiskinan.

Pendidikan dapat mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan jumlah kemiskinan. Pendidikan adalah upaya paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sosial-ekonomi, kesehatan, dan gizi yang baik tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Pemerintah melakukan kebijakan wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar masyarakat Indonesia menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, selain itu juga agar dapat mengurangi kemiskinan yang ada dengan banyaknya orang-orang dapat mengenyam pendidikan untuk merubah taraf kehidupannya.

Selain tingkat pendidikan, kesehatan juga tak luput sebagai hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang layak. Dengan berubah taraf kesehatan diharapkan menjadikan angka kemiskinan berkurang dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masalah pengangguran merupakan masalah yang erat dengan bidang kemiskinan. Akan tetapi, masalah pengangguran juga berhubungan dengan bidang sosial dan pendidikan. Zaman sekarang tidak hanya orang dengan pendidikan yang rendah yang menganggur, orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula banyak menganggur. Hal ini tentunya memperlihatkan sedikitnya lapangan pekerjaan atau penawaran tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan (Syahrullah 2014) dengan pendekatan *Random Effect Model* menemukan bahwa kemiskinan di Provinsi Banten mampu dijelaskan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendidikan, dan pengangguran sebesar 53,61%. Laju kemiskinan di Provinsi Banten secara simultan sebesar 10,78%.

Penelitian yang dilakukan (Nugroho 2012) dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Agrishare (AG), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin sedangkan variabel Angka Melek Huruf (AMH) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan juga menjadi agenda serius yang dihadapi oleh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Pada September 2012 garis kemiskinan Sumut sebesar Rp271.738 per kapita per bulan. Pada daerah perkotaan, garis kemiskinannya sebesar Rp295.080 per kapita per bulan dan daerah pedesaan sebesar Rp249.165 per kapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan kondisi pada bulan Maret 2012, garis kemiskinan Sumut pada September 2012 naik 3,68%. Garis kemiskinan di perkotaan naik 2,94% dan garis kemiskinan di pedesaan naik 4,53%.

Garis kemiskinan digunakan sebagai batas untuk menentukan miskin atau tidaknya seseorang. Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan perlu diketahui sebenarnya faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Sehingga kedepannya dapat diformulasikan sebuah kebijakan publik yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan tidak hanya sekedar penurunan angka-angka saja melainkan penurunan secara kualitatif yang dapat dirasakan masyarakat.

Pentingnya permasalahan kemiskinan guna mendapatkan solusi yang strategis dan dapat dirasakan masyarakat menjadi alasan dilakukan analisis tingkat kemiskinan dengan menggunakan regresi panel. Regresi panel ini menggunakan data panel yang memberikan pengamatan terhadap unit-unit tidak hanya di dalam waktu yang bersamaan, tetapi juga mengamati perilaku unit-unit tersebut pada berbagai periode waktu. Dengan menggunakan regresi panel diharapkan data kemiskinan ini dapat menghasilkan informasi lebih mendalam dan menyeluruh, baik keterkaitan antar variabelnya maupun perkembangannya dalam periode waktu tertentu.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Pada data panel, unit *cross-section* yang sama disurvei pada beberapa periode waktu. Jadi, data panel memiliki dimensi ruang dan waktu. Jika masing-masing unit *cross-section* memiliki jumlah pengamatan *time series* yang sama maka data panel tersebut dinamakan data panel seimbang *balanced panel data*, sebaliknya jika jumlah pengamatan *time series* berbeda pada masing-masing unit maka disebut data panel tidak seimbang *unbalanced panel data*. Secara umum terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu *common effect*, model dengan pengaruh individu *fixed effect* dan *random effect*.

Adapun dalam pengolahan penelitian ini menggunakan *software Eviews*. *Eviews* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan ekonometrika. *Eviews* juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Regresi Data Panel Dalam Memodelkan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2014"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini yang akan di bahas yaitu:

1. Bagaimana metode estimasi model kemiskinan dengan pendekatan data panel.
2. Bagaimana memodelkan tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
3. Apa yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Variabel *dependent* ialah kemiskinan (persen).
2. Variabel *independent* ialah Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan SMA/ sederajat (persen), Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen), Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Angka Harapan Hidup (persen), dan Jumlah Penduduk (persen).
3. Model pendekatan menggunakan model regresi data panel.
4. Data *cross-section* yang diambil sebanyak 25 Kabupaten/Kota dengan data *time series* yang diambil sebanyak 10 tahun dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh estimasi model yang tepat pada regresi data panel.
2. Memperoleh model tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.
3. Memperoleh faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.
  - a. Mampu memodelkan permasalahan dengan tipe data panel
  - b. Memiliki kemampuan untuk menganalisa suatu masalah dengan melihat keterikatan permasalahan
2. Bagi Pemerintah.
  - a. Mengetahui perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Utara tahun 2004-2014.
  - b. Masukan dalam mengambil arah kebijakan yang tepat dalam aspek pembangunan secara sektoral Kabupaten/Kota di Sumatera Utara dengan melihat keterikatan variabelnya.
  - c. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga mendapatkan perhatian lebih mengatasi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY





